

**PENGGUNAAN MUSIK ANAK UNTUK  
MENINGKATKAN ATENSI DAN PRODUKTIVITAS  
ANAK AUTISME DI KLINIK TUMBUH KEMBANG  
SANDBOX BEKASI**

**TUGAS AKHIR**  
**Program Studi Sarjana Musik**



Oleh:

**Assyifa Granddywa**  
**NIM. 19101910131**

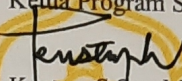
**JURUSAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir/Skripsi berjudul: "Penggunaan Musik Anak untuk Meningkatkan Atensi dan Produktivitas Anak Autisme di Klinik Tumbuh Kembang Sandbox Bekasi" diajukan oleh Assyifa Granddywa (NIM. 19101910131) Program Studi Sarjana Musik (Kode: 91221), Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Semester Gasal 2022/2023 dan dinyatakan lulus tanggal 13 Desember 2022.

Tim Penguji:

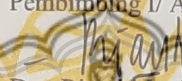
Ketua Program Studi/Ketua,



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/NIDN 0001076707

Pembimbing I/ Anggota,



Dra. Rianti Mardalena Pasaribu, M.A.

NIP 196303281988032001/NIDN 0028036302

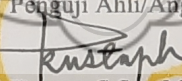
Pembimbing II/ Anggota,



Ezra Deardo Purba, S.Sn., M.A.

NIP 199106182019031022/NIDN 0518069101

Penguji Ahli/ Anggota,



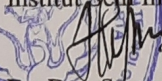
Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/NIDN 0001076707

Yogyakarta, 26 DEC 2022

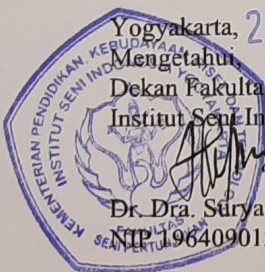
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407





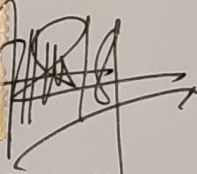


## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 13 Desember 2022  
Yang membuat pernyataan



  
Assyifa Granddywa  
NIM. 19101910131

## MOTTO

*Everyone has their own time.*

*Everytime has its person.*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tua, almh. Mbah Putri, Mbah Tarmi,  
dan orang-orang terdekat yang selalu kebersamai dalam setiap proses.



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Peneliti bersyukur bahwa skripsi “Penggunaan Musik Anak Untuk Meningkatkan Atensi dan Produktivitas Anak Autisme di Klinik Tumbuh Kembang Sandbox Bekasi” telah sampai ke tahap penyelesaian untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Sarjana Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada karya tulis dari segi penulisan maupun isi. Proses penulisan ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, yang Maha Baik memberikan segala rahmatNya dan menjadi sebaik-baiknya perencana di kehidupan peneliti.
2. Kustap, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Sarjana Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan semangat kepada peneliti untuk mengerjakan karya tulis.
3. Daniel De Fretes, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas kepercayaan dan dukungan kepada peneliti dalam menulis karya tulis ini.

4. Dra. Rianti Mardalena Pasaribu, M.A., selaku Dosen Wali, Dosen Pembimbing I, sekaligus Dosen Mayor yang selalu mendukung, membimbing, dan mengingatkan peneliti sejak awal masa perkuliahan hingga selesai. Terimakasih atas kepercayaan terhadap kemampuan peneliti dalam menulis karya tulis dari awal hingga akhir.
5. Ezra Deardo Purba, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mendidik, membimbing, mendukung dan bersedia untuk bertukar pikiran dalam pengerjaan karya tulis ini. Terimakasih karena sudah bersabar dan percaya kepada peneliti untuk menyelesaikan karya tulis ini tepat waktu.
6. Ibu tersayang, yang telah menjadi *role model* terbaik dan selalu mempercayai peneliti bahkan ketika peneliti tidak mampu mempercayai diri sendiri. Terimakasih atas perjuangan, dukungan, kesabaran, dan doa-doa yang tiada henti diberikan kepada peneliti. Tanpa Ibu, peneliti tidak akan mampu bertahan hingga di titik ini dan menggapai gelar ini.
7. Bapak terkasih, yang selalu memberikan segala kebahagiaan terbaik kepada peneliti bahkan ketika peneliti tidak mampu membahagiakan diri sendiri. Terimakasih atas waktu, energi, dukungan, kesabaran, dan doa-doa yang tiada henti diberikan kepada peneliti. Tanpa Bapak, peneliti tidak akan mampu menyelesaikan studi dan karya tulis ini tepat waktu.

8. Chewy si Persia Himalaya yang baik hati dan pengertian. Terimakasih sudah hadir di tengah keluarga peneliti dan menjadi teman terbaik di rumah selama peneliti melakukan proses penelitian.
9. Keluarga besar peneliti yang telah memberikan dukungan moral, afirmasi baik dan doa untuk kelancaran penulisan karya tulis ini.
10. Klinik Tumbuh Kembang Sandbox Bekasi, Kak Nana, Bu Ay, Pak Onggo, *Miss Desta*, *Miss Ajeng*, *Miss Anjar*, dan *Miss Khanif* yang sudah kebersamai peneliti selama proses penelitian dan penulisan karya tulis ini. Terimakasih sudah berbagi ilmu dan pengalaman baru yang sangat berharga bagi peneliti.
11. Alexandra Meivi, Aqilah Mumtaza, dan Rohil Rachmalisa, selaku teman seperjuangan dalam berbagi suka maupun duka sejak awal perkuliahan hingga lulus. Terimakasih telah menjadi pendengar yang baik.
12. Dokter Priska Pinki Pesona Kristi, yang selalu memastikan mental dan fisik peneliti dalam keadaan stabil dan baik. Terimakasih telah menjadi dokter sekaligus teman yang mengerti rumitnya pikiran peneliti selama penyusunan karya tulis ini.
13. Dwiky Rahmad Ramadhan, yang telah menginspirasi dan memberikan perspektif yang positif kepada peneliti untuk menyelesaikan karya tulis ini tepat waktu.



14. Ibu & Bapak Mas Dwiky, yang telah mendukung dan memberikan afirmasi positif kepada peneliti untuk segera menggapai gelar Sarjana Musik dan melanjutkan studi ke jenjang berikutnya.
15. Keluarga besar Clavier, Legato Music School, dan Budi Mulia Dua Music School, terimakasih telah memberikan banyak pengalaman melalui kegiatan-kegiatan, dan motivasi kepada peneliti dalam menempuh pendidikan.
16. Semua pihak yang terlibat dalam kehidupan peneliti yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih telah menjadi bagian dari hidup peneliti.

Yogyakarta, 13 Desember 2022

Peneliti,



Assyifa Grandywa



**PENGUNAAN MUSIK ANAK UNTUK MENINGKATKAN ATENSI  
DAN PRODUKTIVITAS ANAK AUTISME DI KLINIK TUMBUH  
KEMBANG SANDBOX BEKASI**

**Oleh : Assyifa Granddywa**

**NIM : 19101910131**

**ABSTRAK**

Autisme merupakan gangguan fungsi otak yang menyebabkan terganggunya proses regulasi diri dari individu. Parameter kesembuhan autisme yaitu dapat beraktivitas sehari-hari, berkomunikasi dua arah, dan hidup secara mandiri. Anak autisme perlu mendapatkan terapi untuk mencapai parameter kesembuhan tersebut. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui proses dan pengaruh penggunaan musik anak untuk meningkatkan atensi dan produktivitas anak autisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik anak yang dijadikan media pendamping terapi sensori integrasi bagi anak autisme mempengaruhi atensinya sehingga menjadi lebih terarah untuk dapat menyelesaikan rangkaian terapi sensori integrasi sampai tuntas. Atensi yang terarah menjadikan anak autisme lebih produktif selama terapi berlangsung.

**Kata kunci:** Musik Anak, Autisme, Terapi, Tumbuh Kembang, Sandbox

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR NOTASI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6

F. Tinjauan Pustaka .....	7
G. Metode Penelitian .....	11
1. Waktu dan Tempat Penelitian .....	13
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	13
3. Instrumen Penelitian .....	14
4. Sumber Data .....	17
5. Tahap Pengumpulan Data .....	18
6. Tahapan Analisis Data .....	20
7. Triangulasi .....	22
8. Tahap Pengujian Keabsahan Data .....	23
9. Kerangka Penelitian .....	24
H. Sistematika Penulisan .....	24
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>27</b>
A. Tinjauan Tentang Anak .....	27
B. Tinjauan Tentang Musik Anak .....	28
C. Tinjauan Tentang Autisme .....	33
D. Tinjauan Tentang Terapi Musik .....	36
E. Tinjauan Tentang Atensi .....	40

F. Tinjauan Tentang Produktivitas .....	41
G. Tinjauan Tentang Klinik Tumbuh Kembang Sandbox Bekasi.....	41
<b>BAB III PEMBAHASAN</b> .....	53
A. Terapi Sensori Integrasi.....	53
B. Musik Anak & Penggunaannya.....	62
1. Musik Anak di Klinik Tumbuh Kembang Sandbox Bekasi .....	62
2. Proses & Pengaruh Penggunaan Musik Anak di Klinik Tumbuh Kembang Sandbox Bekasi .....	69
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	81
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	84
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR NOTASI

Notasi 1: Lagu “ <i>Wheels on the Bus</i> ” .....	64
Notasi 2: Lagu “ <i>Sayang Semuanya</i> ” .....	64
Notasi 3: Melodi Utama Lagu “ <i>I’m a Little Teapot</i> ” .....	65





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Penelitian.....	24
Gambar 2: Logo Klinik Tumbuh Kembang Sandbox Bekasi .....	42
Gambar 3: Detail Lokasi Penelitian di <i>Google Maps</i> .....	43
Gambar 4: Tampak Depan Bangunan .....	44
Gambar 5: Ruang Tunggu & Ruang Administrasi.....	45
Gambar 6: Ruang Konsultasi & Asesmen.....	45
Gambar 7: Ruang Besar Sensori Gimnastik Anak .....	46
Gambar 8: Ruang Terapi Wicara.....	47
Gambar 9: CEO Klinik Tumbuh Kembang Sandbox Bekasi.....	47
Gambar 10: Penanggung Jawab Operasional & Ahli Bidang Klinik Tumbuh Kembang Sandbox Bekasi .....	48
Gambar 11: Khanif Annisa, S.Tr. Kes .....	49
Gambar 12: Yulia Ajeng, Amd. OT .....	49
Gambar 13: Siti Anjartini, Amd. OT.....	50
Gambar 14: Desta Ayu, S.Tr.Kes.....	50
Gambar 15: Bayu Saputro, Amd. TW .....	51
Gambar 16: Nur Nida Mufida, Amd. TW .....	51

Gambar 17: Bagan Struktural Klinik.....	52
Gambar 18: <i>Pyramid of Learning</i> .....	53
Gambar 19: <i>Scrub</i> .....	54
Gambar 20: <i>Lotion</i> .....	55
Gambar 21: Pasta Warna.....	55
Gambar 22: <i>Pom-pom</i> .....	56
Gambar 23: <i>Foam</i> .....	56
Gambar 24: Ayunan Lingkaran, <i>Barrel</i> , <i>Physio Ball Gymnic</i> , <i>Physio Roll Ball</i> , <i>Step Bar</i> , <i>Monkey Bars</i> , dan <i>Trampoline</i> .....	59
Gambar 25: <i>Step Bar</i> , dan <i>Balance Board</i> .....	59
Gambar 26: <i>Spider Bars</i> , <i>Wall Climb</i> , <i>Crash Pit</i> , Mandi Bola, dan Matras.....	60
Gambar 27: <i>Table Top Equipment</i> dan <i>Physiotherapy Equipment</i> ....	60
Gambar 28: Piano.....	66
Gambar 29: Biola.....	66
Gambar 30: Cello.....	67
Gambar 31: Contrabass.....	67
Gambar 32: Flute.....	68
Gambar 32: Harpa.....	68
Gambar 34: Windchime.....	69

Gambar 35: Terapis Menstimulasi Pasien di Atas Ayunan.....	70
Gambar 36: Stimulasi Sensori Taktil dengan Pasta Warna.....	72
Gambar 37: <i>Speaker Portable</i> .....	73
Gambar 38: <i>Sound Meter</i> .....	74
Gambar 39: Stimulasi di dalam <i>Barrel</i> .....	78



## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kutipan Wawancara .....	57
Tabel 2: Kutipan Wawancara .....	62
Tabel 3: Kutipan Wawancara .....	63
Tabel 4: Alur Pemutaran Musik .....	75
Tabel 5: Kutipan Wawancara .....	78
Tabel 6: Kutipan Wawancara .....	80



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti manusia (Irnanningrat, 2017). Musik juga merupakan produk pikiran. Hal itu dikarenakan musik dihasilkan oleh transformasi neurologis yang kemudian diinterpretasikan oleh otak menjadi nada, timbre, dinamika, dan tempo (Djohan, 2009). Musik anak sangat lekat dengan lagu-lagu yang diperuntukkan kepada anak-anak. Lagu merupakan gabungan-gabungan unsur musik yang memiliki lirik. Lirik dari lagu-lagu anak umumnya diciptakan agar ideal untuk diperdengarkan serta dinyanyikan oleh anak-anak. Beberapa tokoh lagu anak yang karya-karyanya masih familiar untuk anak Indonesia diantaranya adalah A.T Mahmud, Ibu Sud, Pak Kasur, dan istrinya yaitu Ibu Kasur. Lagu yang cukup familiar dari salah satu tokoh lagu anak tersebut adalah lagu yang berjudul “Sayang Semuanya”.

Musik anak tak hanya dapat dinikmati oleh anak-anak yang normal secara fisik maupun psikis. Anak-anak berkebutuhan khusus tentunya juga dapat menikmati musik anak sekaligus menyerap pengaruh positif dari musik anak tersebut. Selain kemampuan non-verbal, kreativitas, serta rasa alami yang dihasilkan, musik juga dapat menjadi fasilitator untuk tumbuh kembang pada penggunaannya. Musik memfasilitasi proses tumbuh kembang melalui modal sensori aural, kinetik, dan visual yang sekaligus mengembangkan inteligensi musikal

(Djohan, 2009). Pengaruh positif dari musik anak didapatkan dengan menjadikan musik anak sebagai media pendamping agar efektivitas terapi utama yang dilakukan dapat meningkat.

Effendi menjelaskan bahwa istilah berkebutuhan khusus secara eksplisit ditujukan kepada anak yang dianggap mempunyai gangguan atau penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya (Abdullah, 2013). Gangguan atau penyimpangan yang seringkali didapati adalah gangguan pada karakteristik perilaku sosial. Salah satu dari gangguan tersebut adalah *Autistic Spectrum Disorder* atau yang lebih dikenal dengan sebutan ASD/Autisme. ASD adalah gangguan perkembangan saraf yang dipengaruhi oleh banyak faktor: genetik dan faktor lingkungan yang sudah dapat dideteksi sejak balita dan akan berlanjut sepanjang rentang kehidupan (Lintang et al., 2021).

Sutadi menjelaskan bahwa autisme berasal dari kata *auto* yang berarti sendiri. Hal itu dimaksudkan karena penyandang autisme seolah-olah hidup di dunianya sendiri (Nugraheni, 2016). Hal tersebut turut didukung oleh Hartono yang menjelaskan bahwa definisi autisme adalah suatu penyakit otak yang mengakibatkan otak kehilangan atau kekurangan kemampuan dari seseorang untuk berkomunikasi, berhubungan dengan sesama, dan memberi tanggapan terhadap lingkungannya (Nugraheni, 2016).

Aspek kognisi, persepsi sensori, motorik, dan afek atau *mood* pada anak penyandang autisme yang terganggu menyebabkan anak autisme mengalami gangguan interaksi sosial, gangguan perilaku, dan gangguan komunikasi (Widyorini et al., 2014). Anak autisme tentunya juga turut mengalami proses



tumbuh kembang layaknya anak-anak normal pada umumnya. Hanya saja proses tumbuh kembang pada anak autisme terhambat dikarenakan adanya gangguan-gangguan yang ia alami. Hal ini terjadi dikarenakan anak-anak penyandang autisme kekurangan bahkan kehilangan atensinya dalam melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan. Kekurangan atau bahkan kehilangan atensi menyebabkan penurunan tingkat produktivitas. Ketika anak autisme mengalami penurunan tingkat produktivitas, maka proses tumbuh kembangnya dapat terhambat dan tidak maksimal.

Terapi merupakan salah satu usaha dalam memaksimalkan tumbuh kembang anak autisme. Gangguan autisme merupakan suatu gangguan perkembangan, sehingga dalam melakukan terapi memerlukan jangka waktu yang lama (Widyorini et al., 2014). Penanganan khusus dari terapis profesional diperlukan agar hal-hal yang mengganggu proses tumbuh kembang pada anak autisme dapat diringankan atau bahkan diatasi. Terdapat banyak metode terapi yang dapat digunakan oleh terapis untuk anak penyandang autisme, salah satunya yaitu terapi sensori integrasi dengan menggunakan musik sebagai media pendamping terapi.

Terapi sensori integrasi dilakukan oleh terapis dengan memberi bimbingan pada anak dengan gangguan autisme untuk menjadi partisipan aktif dalam berbagai kegiatan yang mengeksplorasi tantangan sensorik guna memperbaiki fungsi batang otak dan thalamus (Dewi, 2020). Staum menjelaskan bahwa penggunaan musik dapat diaplikasikan guna membantu meningkatkan kualitas hidup seseorang dengan

menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam perilakunya (Kamagi & Sahar, 2021).

Aktivitas penggunaan musik melibatkan beberapa metode, diantaranya yaitu bernyanyi, bermain musik, gerak ritmis, dan mendengarkan musik (Djohan, 2009). Aktivitas penggunaan musik sebagai media pendamping terapi utama dengan bernyanyi dan mendengarkan musik merupakan aktivitas yang cukup familiar dilakukan oleh terapis bersama dengan pasien autisme. Kemampuan bermusik merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan dan bukan hanya suatu keistimewaan ataupun bakat yang ada sejak lahir (Christinus & Pasaribu, 2022). Bernyanyi dapat membantu anak penyandang autisme untuk mengembangkan artikulasi pada keterampilan bahasa. Sedangkan mendengarkan musik dapat membantu perkembangan keterampilan kognisi dari anak penyandang autisme, seperti memori dan konsentrasi (Djohan, 2009).

Ketika anak autisme mengalami perkembangan dalam berkonsentrasi, hal tersebut meminimalisir atensinya untuk berkurang. Anak pun dapat mengikuti instruksi dengan baik untuk melakukan kegiatan yang produktif sehingga tingkat produktivitasnya meningkat. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis ingin meneliti penggunaan musik anak untuk meningkatkan atensi dan produktivitas anak autisme di Klinik Tumbuh Kembang Sandbox Bekasi.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

2. Bagaimana proses penggunaan musik anak untuk meningkatkan atensi dan produktivitas anak autisme di Klinik Tumbuh Kembang Sandbox Bekasi?
3. Apa pengaruh yang didapatkan dari penggunaan musik anak untuk meningkatkan atensi dan produktivitas anak autisme di Klinik Tumbuh Kembang Sandbox Bekasi?

### **C. BATASAN MASALAH**

Batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan guna membatasi pembahasan agar tidak keluar dari pokok rumusan masalah penelitian. Penetapan batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar pembahasan lebih terarah dan interpretasi hasil penelitian terhindar dari kerancuan dan kesimpangsiuran. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup hanya meliputi informasi mengenai penggunaan musik anak untuk meningkatkan atensi dan produktivitas anak autisme serta proses penggunaannya di Klinik Tumbuh Kembang Sandbox Bekasi.
2. Informasi yang disajikan berupa deskripsi pengaruh yang didapatkan dari penggunaan musik anak untuk meningkatkan atensi dan produktivitas yang dilakukan oleh terapis profesional di Klinik Tumbuh Kembang Sandbox Bekasi.

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses penggunaan musik anak untuk meningkatkan atensi dan produktivitas anak autisme di Klinik Tumbuh Kembang Sandbox Bekasi.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan musik anak untuk meningkatkan atensi dan produktivitas anak autisme di Klinik Tumbuh Kembang Sandbox Bekasi.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang musikologi , psikologi musik, dan kesehatan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi pembaca, agar dapat menambah pengetahuan mengenai penggunaan musik anak untuk meningkatkan atensi dan produktivitas anak autisme di Klinik Tumbuh Kembang Sandbox Bekasi.

- b. Manfaat bagi orangtua/ keluarga/ kerabat anak penyandang autisme, agar dapat menambah referensi terapi bagi anak penyandang autisme di sekitarnya.
- c. Manfaat bagi terapis autisme, agar dapat digunakan sebagai salah satu rekomendasi serta informasi tambahan untuk meningkatkan atensi dan produktivitas pasien autisme dari terapis.
- d. Manfaat bagi mahasiswa seni musik serta mahasiswa ilmu kesehatan, agar dapat digunakan sebagai referensi penelitian.

#### **F. TINJAUAN PUSTAKA**

Setelah melalui telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa jurnal, buku, serta ilmiah yang dapat menunjang topik penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian-penelitian yang memiliki keterkaitan tersebut terdiri dari jurnal-jurnal berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris.

Penelitian pertama yang ditemukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “*Mind Advancing Mozard; Terapi Peningkatan Keterampilan Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik Anak Autis*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh musik Mozart terhadap peningkatan kemampuan bersosialisasi dan berperilaku anak autis pada usia 6-12 tahun di SLB B & Autis TPA Kabupaten Jember. Jurnal ini membahas

mengenai keterkaitan Terapi Musik Mozart dengan kemampuan afektif, kognitif, psikomotorik dari anak autis.

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 20 responden yang sebagian besar (60%) merupakan anak autis berumur 6-10 tahun dan yang lainnya (40%) merupakan anak autis berumur >10 tahun. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa adanya perubahan yang signifikan pada peningkatan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik pada responden yang merupakan anak penyandang autisme. Perubahan tersebut dicapai melalui kegiatan memutar musik Mozart selama proses pembelajaran yang berdurasi 1 jam. Penelitian ini berfokus pada penggunaan musik Mozart sebagai media terapi bagi anak autis untuk peningkatan keterampilan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Manfaat yang didapatkan oleh peneliti dari penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., adalah gambaran mengenai proses penggunaan musik sebagai media untuk meningkatkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik pada anak penyandang autisme.

Penelitian kedua yang ditemukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Intervensi Musik Mozart Untuk Menurunkan Simtom (Gejala) Gangguan Konsentrasi dengan Hiperaktifitas pada Anak Autis”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh musik Mozart terhadap penurunan simtom atau gejala gangguan konsentrasi dengan hiperaktifitas pada anak penyandang autis. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kategori gejala autis ringan berjumlah 3 orang dengan kriteria yaitu berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, berusia 7-12 tahun, antusias dalam



mendengarkan musik, dan telah didiagnosis oleh psikolog/ dokter bahwa tidak mengalami hambatan lain selain autisme.

Penelitian ini melibatkan media permainan puzzle sebagai alat ukur hasil dalam memberikan intervensi musik dengan cara memperdengarkan musik Mozart kepada responden secara 5 hari berturut-turut. Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah mendapat intervensi musik, para responden dapat berkonsentrasi terhadap kegiatan yang sedang dilakukannya dan mengurangi perilaku-perilaku yang menyebabkan subjek kehilangan kemampuannya untuk berkonsentrasi.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu musik Mozart berpengaruh terhadap penurunan simptom (gejala) gangguan konsentrasi dengan hiperaktifitas pada anak autisme dapat diterima dengan taraf kepercayaan yang diperoleh yaitu sebesar 95%. Manfaat yang didapatkan oleh peneliti dari penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2020) adalah gambaran mengenai efektivitas musik sebagai intervensi untuk meningkatkan konsentrasi pada anak dengan autisme.

Penelitian ketiga yang ditemukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Gold et al., (2006) dalam jurnalnya yang berjudul "*Music Therapy for Autistic Spectrum Disorder (Review)*". Penelitian ini merupakan penelitian *systematic review* dengan melakukan tinjauan serta kajian pustaka terhadap tulisan-tulisan ilmiah yang relevan dengan topik penelitian dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan diantaranya yaitu penelitian-penelitian dari jurnal terkait merupakan penelitian uji coba dan uji klinis, responden merupakan individu dari segala umur dengan gangguan autisme, alat ukur hasil merupakan kemampuan

komunikasi dan interaksi sosial, kualitas dari interaksi sosial, atensi dan konsentrasi, level aktivitas, masalah perilaku dan kemampuan kognitif dari responden, terapi musik yang dilakukan merupakan terapi musik oleh profesional dengan atau tanpa disertai perawatan standar. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau efek terapi musik, atau terapi musik yang ditambahkan ke perawatan standar pada individu dengan gangguan autisme (*Autism Spectrum Disorder*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi musik dapat mengurangi masalah perilaku dan memberikan peningkatan yang signifikan pada keterampilan komunikasi gestural dan verbal pada responden. Manfaat yang didapatkan oleh peneliti dari penelitian yang dilakukan oleh Gold et al., (2006) adalah gambaran mengenai pengaruh terapi musik dengan atau tanpa disertai perawatan standar terhadap individu dengan gangguan autisme.

Penelitian keempat yang ditemukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Bharathi et al., (2019) dalam jurnalnya yang berjudul "*Music Therapy as a Therapeutic Tool in Improving the Social Skills of Autistic Children*". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen (*quasi-experimental*) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh musik terapi terhadap perkembangan keterampilan sosial anak autisme dan efek yang didapatkan dari terapi musik untuk jangka panjang. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan terapi musik selama 3 bulan pada responden yang berjumlah 52 anak berusia usia 6-12, telah didiagnosa oleh psikiatris, terapis okupasi, dan pediatrian mengalami gangguan autisme dengan tingkat ringan, sedang, dan berat, tidak mengalami gangguan pendengaran/tidak tuli, serta tertantang secara visual/tidak buta. Alat

ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah asesmen kemampuan spesial, pre-test, post-test, dan studi tindak lanjut terhadap responden.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan sosial dari responden setelah dilakukannya terapi musik. Penelitian ini juga menyatakan bahwa efektivitas terapi musik terjadi secara konsisten diantara para responden hingga periode tindak lanjut yaitu 3 bulan setelah intervensi. Manfaat yang didapatkan oleh peneliti dari penelitian yang dilakukan oleh Bharathi et al., (2019) adalah gambaran mengenai jangka waktu dari efek intervensi musik pada anak autisme.

Dari uraian beberapa penelitian yang tertulis pada jurnal diatas, belum ada penelitian yang membahas mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini belum pernah dibahas dan diteliti sebelumnya. Sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan topik penelitian ini menjadi karya tulis untuk memenuhi syarat tugas akhir dalam bentuk skripsi.

## **G. METODE PENELITIAN**

Jenis metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, penelitian dengan metode kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif. Posisi peneliti pada metode kualitatif adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi yaitu gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh nantinya cenderung merupakan data kualitatif, dengan analisis data bersifat induktif, dan memberikan hasil penelitian yang bersifat untuk memahami keunikan, memahami makna, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2018).

Bogdan dan Biklen mengemukakan tentang karakteristik dari penelitian kualitatif yang diuraikan sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

1. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah, dimana kondisi tersebut merupakan kondisi apa adanya, dan keilmiahan dari obyek yang diteliti tidak dipengaruhi oleh perlakuan-perlakuan dari peneliti.
2. Penelitian bersifat deskriptif, yang berarti data yang terkumpul tidak menekankan angka, namun berbentuk kata-kata atau gambar. Data tersebut kemudian dideskripsikan setelah dianalisis sehingga mudah dipahami oleh orang lain.
3. Penelitian berfokus pada proses, seperti interaksi sosial, proses pelaksanaan kerja, dan perkembangan suatu hal.
4. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dengan menganalisis data berdasarkan data yang didapat dari tempat penelitian secara berulang, yang kemudian dianalisis sehingga memperoleh temuan yang dapat disusun dalam tema tertentu.
5. Penelitian lebih menekankan data yang ada dibalik data yang diamati (makna).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan musik anak untuk meningkatkan atensi dan produktivitas pada anak autisme yang berfokus pada proses, dengan objek yang alamiah yaitu atensi dan produktivitas. Berdasarkan hal tersebut, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

## 1. Waktu dan Tempat Penelitian

### a. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah dua bulan yang terhitung sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian yaitu 03 Oktober 2022 hingga 30 November 2022.

### b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Tumbuh Kembang Sandbox yang beralamat di Ruko Mall Pondok Gede Plaza, Blok G no. 18-20, Bekasi, Jawa Barat dan di kediaman peneliti yang beralamat di Bekasi, Jawa Barat.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, sampel tidak disebut sebagai populasi, namun disebut sebagai narasumber, partisipan, atau informan. Pemilihan sampel sumber data pada penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling* (Sugiyono, 2012).

Sampel pada penelitian kualitatif merupakan subyek penelitian yang menjadi sumber data tentang objek penelitian. Hal tersebut menjadikan subyek penelitian memiliki kedudukan sentral dalam penelitian (Satori, M.A. & Komariah, M.Pd., 2020).

Berdasarkan pendapat tersebut maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah terapis yang memberikan intervensi kegiatan musik pada terapi yang dilakukan serta ahli bidang yang memantau perkembangan pasien autisme di Klinik Tumbuh Kembang Sandbox Bekasi.

Objek penelitian kualitatif merupakan objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang tidak dipengaruhi dan tidak dimanipulasi oleh peneliti serta berkembang apa adanya (Sugiyono, 2012). Berdasarkan pendapat tersebut maka objek dalam penelitian ini adalah pasien autisme di Klinik Tumbuh Kembang Sandbox Bekasi.

### 3. Instrumen Penelitian

Kualitas instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan validitas dan realibilitas, sedangkan kualitas dalam pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan metode-metode atau cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. *“the researcher is the key instrument”* yang berarti peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2012).



Berdasarkan pendapat tersebut, instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen penunjang dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian diuraikan sebagai berikut:

- a. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Sebagai instrumen utama, peneliti dapat berpartisipasi langsung dengan subjek penelitian dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk interaksi di tempat pelaksanaan penelitian.

- b. Instrumen penunjang yang pertama dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan dalam melakukan percakapan dan tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung dengan narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah terapis dan perawat di Klinik Tumbuh Kembang Sandbox Bekasi. Pedoman wawancara disusun oleh peneliti sebelum melakukan sesi wawancara. Pedoman tersebut memuat garis besar dari hal-hal pokok yang akan ditanyakan dan disusun berdasarkan klasifikasi jenis-jenis pertanyaan di mana setiap pertanyaan saling berkaitan yang dikemukakan oleh Patton, yaitu (Satori, M.A. & Komariah, M.Pd., 2020) :

- A. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku.

- B. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai.
- C. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan.
- D. Pertanyaan tentang pengetahuan.
- E. Pertanyaan yang berkenaan dengan indera.
- F. Pertanyaan berkaitan dengan Latar Belakang atau Demografi.

Wawancara dilakukan dengan dukungan alat perekam suara yang kemudian ditranskripsikan oleh peneliti dan disusun secara sistematis untuk dijadikan bahan analisis.

- c. Instrumen penunjang yang kedua dalam penelitian ini adalah pedoman observasi. Pedoman observasi disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan memperhatikan unsur-unsur penting dalam observasi. Merriam mengemukakan bahwa lima unsur tersebut, yaitu (Satori, M.A. & Komariah, M.Pd., 2020):

- A. Latar (*setting*).
- B. Pelibat (*participant*).
- C. Kegiatan dan interaksi (*activity and interaction*).
- D. Frekuensi dan durasi (*frequency and duration*).
- E. Faktor subtil (*subtle factors*).

- d. Instrumen penunjang yang ketiga dalam penelitian ini adalah dokumentasi, berupa foto, dan catatan lapangan.

#### 4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder, yang diuraikan sebagai berikut:

##### A. Sumber Data Primer

Data primer adalah data dari sumber pertama yang diperoleh secara langsung melalui observasi maupun wawancara kepada narasumber (Samsu, 2017). Dalam penelitian ini, sumber data primer didapatkan oleh peneliti dari hasil observasi dan narasumber melalui metode wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan terapis yang menggunakan media musik untuk meningkatkan atensi dan produktivitas anak autisme di Klinik Tumbuh Kembang Sandbox Bekasi dan diperkuat oleh ahli yang memantau perkembangan pasien.

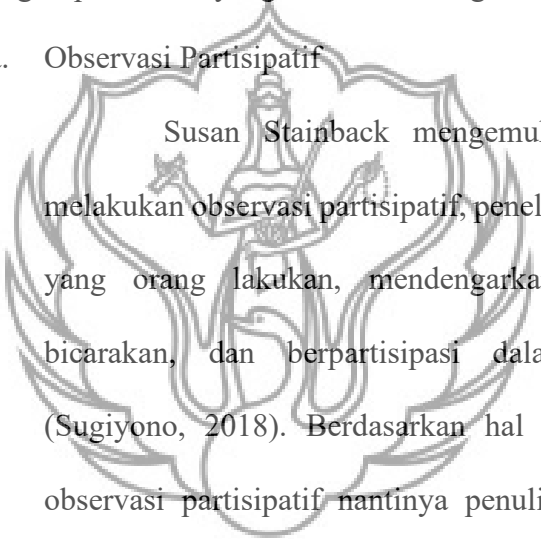
##### B. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung penelitian dan diperoleh dari sumber kedua selain dari yang diteliti (Samsu, 2017). Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan, dan foto yang telah disusun secara sistematis dalam arsip maupun data dokumenter. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dokumentasi peneliti, catatan peneliti, dan catatan terapi pasien.

## 5. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi sebagaimana adanya atau alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data secara mayoritas cenderung pada observasi dengan peran serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang diuraikan sebagai berikut:

### a. Observasi Partisipatif



Susan Stainback mengemukakan bahwa dengan melakukan observasi partisipatif, peneliti akan mengamati apa yang orang lakukan, mendengarkan apa yang mereka bicarakan, dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka (Sugiyono, 2018). Berdasarkan hal tersebut, maka dalam observasi partisipatif nantinya penulis akan terlibat dalam kegiatan penggunaan musik sebagai media untuk meningkatkan atensi dan produktivitas pada anak autisme di Klinik Tumbuh Kembang Sandbox Bekasi.

### b. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui percakapan atau tanya jawab untuk memperoleh informasi dari sumber data langsung (Satori, M.A. & Komariah, M.Pd., 2020). Jenis wawancara semiterstruktur

sudah dapat dikategorikan sebagai *in-depth interview*, yang mana peneliti perlu mendengarkan secara seksama dan cermat dalam mencatat hal yang dikemukakan oleh narasumber atau informan (Sugiyono, 2018). *In-depth interview* (wawancara mendalam) adalah suatu proses dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan narasumber dalam lingkup observasi partisipasi untuk memperoleh informasi yang menunjang kepentingan penelitian (Satori, M.A. & Komariah, M.Pd., 2020).

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan melakukan wawancara dengan informan atau narasumber yang telah ditentukan yaitu terapis yang menggunakan musik sebagai media untuk meningkatkan atensi dan produktivitas pada anak autisme dan ahli bidang yang memantau perkembangan pasien di Klinik Tumbuh Kembang Sandbox Bekasi.

Langkah awal sebelum wawancara dilakukan adalah dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan narasumber mengenai waktu wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara secara luring di Klinik Tumbuh Kembang Sandbox Bekasi. Pertanyaan-pertanyaan wawancara juga dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan informasi yang diberikan oleh

narasumber. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data penelitian yang nantinya akan dianalisis sehingga dapat menjadi bahan kajian penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencatat peristiwa yang telah berlalu. Hasil dari kegiatan dokumentasi dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018). Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan melakukan dokumentasi dengan hasil berupa gambar yang diambil menggunakan kamera digital. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi resmi yang diperoleh dari Klinik Tumbuh Kembang Sandbox berupa gambar.

6. Tahap Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara berulang hingga tuntas (Sugiyono, 2018). Penelitian kualitatif melakukan analisis data pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data telah selesai dalam periode tertentu (Sugiyono, 2018). Berdasarkan hal tersebut, penulis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, dengan tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan orientasi secara umum terhadap situasi sosial atau objek penelitian dan mendeskripsikan serta mencatat secara terperinci segala hal yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan triangulasi yang merupakan gabungan dari observasi, *in-depth interview*, dan dokumentasi selama waktu pelaksanaan penelitian.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum dan memilah data-data pokok lalu memfokuskan pada data-data yang penting. Sehingga data-data tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan atas data sebelumnya yang telah diperoleh, jika diperlukan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, metode yang paling banyak digunakan untuk

menyajikan data adalah metode deskriptif dengan teks naratif. Berdasarkan hal tersebut, pada tahap penyajian data, peneliti akan menyajikan data secara deskriptif dengan teks naratif.

Sehingga hal tersebut nantinya akan memudahkan peneliti dalam memahami sesuatu yang terjadi, serta memudahkan perencanaan terhadap kerja selanjutnya berdasarkan hal yang telah dipahami tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Pada tahap ini, peneliti menyusun kesimpulan awal yang sifatnya masih sementara dan dapat berubah pada pengumpulan data selanjutnya. Sedangkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali untuk mengumpulkan data di lapangan.

## 7. Triangulasi

Triangulasi adalah penggabungan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Dengan melakukan triangulasi, peneliti juga sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik



pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2018). Triangulasi teknik digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan tujuan menguji kredibilitas data pada sumber data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda. Triangulasi teknik adalah penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda guna mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2018).

#### 8. Tahap Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *depenability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2018). Berdasarkan hal tersebut, penulis berencana melakukan pengujian keabsahan data yang diuraikan sebagai berikut :

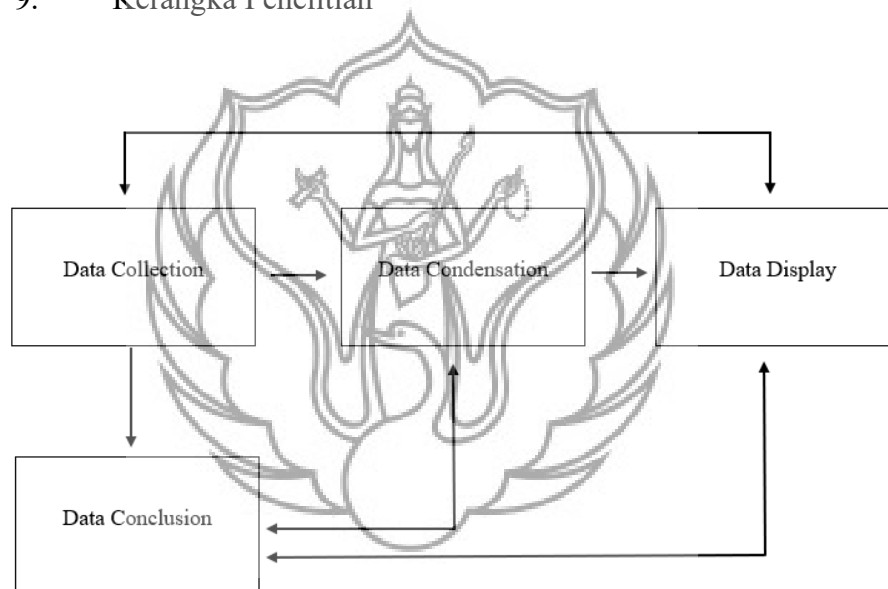
A. Uji *Credibility* (Validitas Internal), dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi teknik, menggunakan bahan referensi, dan *member-check*.

B. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal / Generalisasi), dilakukan dengan menunjukkan tingkat ketepatan atau dapat diimplementasikannya hasil penelitian ke situasi sosial dimana sampel tersebut diambil.

C. Uji *Depenability* (Reliabilitas), dilakukan dengan dengan melaksanakan audit terhadap keseluruhan penelitian.

D. Uji *Confirmability* (Obyektivitas), dilakukan dengan menguji hasil penelitian dengan mengkaitkannya pada proses penelitian yang dilakukan.

## 9. Kerangka Penelitian



**Gambar 1.** Kerangka Penelitian

## H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dikemukakan guna mempermudah nantinya dalam melihat, mengetahui, dan memahami pembahasan yang disajikan pada laporan penelitian tugas akhir ini secara menyeluruh. Penyajian laporan penelitian tugas akhir disusun berdasarkan sistematika yang diuraikan sebagai berikut:

## 1. Bagian Awal Skripsi Penelitian Tugas Akhir

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman halaman daftar notasi, daftar gambar, halaman daftar tabel, dan abstrak.

## 2. Bagian Utama Skripsi Penelitian Tugas Akhir

Bagian Utama terdiri atas bab dan sub-bab yang diuraikan sebagai berikut:

### BAB I

### PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi penelitian tugas akhir.

### BAB II

### KAJIAN TEORITIS

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai penunjang penjelasan dan penguat argumentasi mengenai penelitian ini, yang diuraikan sebagai berikut:

- A. Tinjauan tentang Anak
- B. Tinjauan tentang Musik Anak
- C. Tinjauan tentang Autisme

- D. Tinjauan tentang Terapi Musik
- E. Tinjauan tentang Atensi
- F. Tinjauan tentang Produktivitas
- G. Tinjauan tentang Klinik Tumbuh Kembang Sandbox Bekasi

### BAB III PEMBAHASAN

Bab pembahasan mengemukakan uraian hasil penelitian dan analisa, yang dikategorikan ke dalam:

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

### BAB IV PENUTUP

Bab ini menjadi penutup dari uraian laporan penelitian tugas akhir, yang terdiri dari :

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### 3. Bagian Akhir Skripsi Penelitian Tugas Akhir

Bagian akhir dari laporan penelitian tugas akhir ini berisi daftar pustaka serta webtografi dan lampiran.